

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap manusia hendaknya mendapatkan pendidikan yang layak, sebab pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan Bangsa dan Negara. Salah satu upaya membina dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal.

Tujuan adanya pendidikan adalah untuk memberikan bekal pengetahuan kepada siswa, agar siswa dapat membangun sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berguna untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dirancang sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana yang dapat merangsang siswa, agar siswa mampu membangun sikap, keterampilan dan pengetahuan secara optimal. Dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam merancang sistem pendidikan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memvariasikan gaya mengajar, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mengenal berbagai macam model atau metode pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Terdapat berbagai jenis model atau metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa

pada jenjang SD, SMP ataupun SMA. Pada jenjang SD pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Wahyana (dalam Trianto, 2010:16) menyatakan bahwa, “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Dari pernyataan tersebut IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. IPA sangat perlu diajarkan pada jenjang SD karena materi pada mata pelajaran IPA mempunyai kaitan yang erat dalam kehidupan siswa. Melalui pelajaran IPA siswa diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang terjadi pada pembelajaran IPA tenaga pendidik harus mengarahkan siswa pada masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat berpikir dan dapat menanggapi masalah-masalah yang terjadi. Apabila tenaga pendidik sudah mengaitkan materi pada mata pelajaran IPA, maka siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 sampai 15 Januari 2019 di SDN Anggadita III Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, (1) Hasil belajar IPA siswa kelas IV yang masih rendah (2) Selama proses pembelajaran guru kurang menggunakan teknik-teknik tertentu dalam menyampaikan materi kepada siswa. (3) Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran IPA pada kehidupan sehari-hari. (4) Guru cenderung memiliki gaya mengajar yang bersifat hafalan sehingga penanaman konsep kepada siswa masih kurang yang akan mengakibatkan proses pembelajaran IPA menjadi kurang menarik minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. (5) Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, sehingga proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* akan menghasilkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat menyampaikan pendapatnya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan agar mata pelajaran IPA dapat menarik minat siswa kelas IV SDN Anggadita III Kecamatan Klari Kabupaten Karawang

Terkait dengan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas SDN Anggadita III Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu :

1. Guru kurang menggunakan teknik-teknik tertentu dalam menyampaikan materi kepada siswa.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran guru juga kurang mengaitkan materi pembelajaran IPA pada kehidupan sehari-hari.
3. Guru cenderung memiliki gaya mengajar yang bersifat hafalan sehingga penanaman konsep kepada siswa masih kurang.
4. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, sehingga proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan banyak menimbulkan kesalah pahaman, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi dengan maksud untuk lebih memfokuskan pada masalah yang dikaji. Dari berbagai masalah yang ada di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN Anggadita III.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dibandingkan dengan yang tidak menerapkan *cooperative learning* tipe *talking stick* Kelas IV SDN Anggadita III ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Anggadita III.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Anggadita III.

2. Manfaat Praktis

Setiap kegiatan penelitian, diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Dengan diketahuinya hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya hasil belajar siswa
- 2) Meningkatnya motivasi belajar dengan model *cooperative learning* tipe *talking stick* Meningkatkan rasa moral dan sopan santun yang baik.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadikan model *cooperative learning* tipe *talking stick* yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran IPA.
- 2) Menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dalam rangka memperbaiki keterampilan menulis, membaca dan berpikir.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan acuan kepada peneliti mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan peneliti bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Anggadita IV
- 2) Menumbuhkan iklim belajar siswa aktif, berpikir kritis dan inovatif di sekolah.

